



Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 25 Ampenan Kota Mataram Tahun Ajaran 2024/2025

Khusnul Khotimah, Darmiany, Husniati

^{1,2,3} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1252>

Article Info

Received: 12 July 2025

Revised: 16 July 2025

Accepted: 20 July 2025

Correspondence:

Phone: +625338829988

Abstract: Keterampilan menulis Karangan Narasi adalah proses untuk meninjau kemampuan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang menyajikan serangkaian peristiwa secara kronologis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 25 Ampenan kota Mataram. Penelitian ini dilakukan di SDN 25 Ampenan Kota Mataram menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengenai keterampilan Menulis karangan narasi siswa di SDN 25 Ampenan menunjukkan Hasil penilaian penulisan karangan narasi menunjukkan pencapaian signifikan terdapat 4 orang siswa mencapai kategori sangat baik dengan presentase 18,2, sebanyak 10 (45,4%) siswa berada pada kategori baik, sebanyak 5 (22,7%) siswa berada pada kategori cukup dan 3 (13,6%) masuk dalam kategori kurang. Beberapa faktor yang mendukung pengembangan keterampilan menulis narasi siswa antara lain minat membaca yang cukup tinggi, dukungan guru dalam proses pembelajaran, dan tersedianya berbagai sumber bacaan. Sementara itu, faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu latihan menulis, kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, dan minimnya feedback yang konstruktif.

Keywords: Keterampilan Menulis, Karangan Narasi, SDN 25 Ampenan

Citation: Khotimah, K., Darmiany, D. & Husniati, H. (2025). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sdn 25 Ampenan Kota Mataram Tahun Ajaran 2024/2025. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1269-1272. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1252>

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara akurat dan tepat, baik lisan maupun tulisan, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia Maya, T (2014). Pengajaran Bahasa Indonesia adalah untuk menumbuhkan kegemaran menulis di kalangan siswa, meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra, meningkatkan kepekaan, serta memperluas wawasan kehidupan mereka. Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi adalah pembelajaran yang kegiatannya mengarang dan menulis cerita yang bersifat nyata sesuai keadaan yang ada Herlina Wati et al (2019).

Menulis merupakan suatu proses yang melibatkan pengembangan ide dengan memanfaatkan bahasa tulisan untuk menyampaikan suatu pesan dari penulis kepada pembaca. Pada kenyataannya, menulis tidak semudah apa yang sering dibayangkan, tulisan yang dihasilkan dari proses ketekunan yang berlangsung dalam jangka waktu lama merupakan tulisan yang berkualitas. Keterampilan menulis dapat dikuasai sejak masa bayi dan berlanjut sampai ke tingkat sekolah dasar. Dalam hal ini, menulis melibatkan tiga tahapan yaitu : (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap pasca penulisan (Dalman, 2011: 3).

Penelitian ini diilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 25 Ampenan sesuai dengan hasil observasi

Email: khusnulhotimahh0810@gmail.com

penulis dilapangan. Kurangnya kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi sendiri mengenai pengalamannya tentang sebuah objek yang berhubungan dengan apa yang dialaminya dalam bentuk karangan. Pada umumnya, guru masih belum memahami betul solusi yang diberikan atas kekurangan muridnya, dan untuk mengurangi kendala tersebut, murid harus dibina, dibekali dalam meningkatkan kemampuan menulis. Pada pembelajaran sastra di sekolah dasar, membutuhkan kemampuan khusus murid dalam melahirkan atau menciptakan sebuah hasil karya yang baik berupa karangan dan cerita pendek. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung terhadap guru kelas, tentang kemampuan anak dalam menulis karangan narasi masih dibawah nilai (KKM), hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan gagasan teramat di SD Negeri 25 Ampenan.

Menurut Kementerian pendidikan dan kebudayaan (2021) dalam Syarif Sumantri jurnal Pendidikan Dasar (2024) mengumumkan bahwa angka buta aksara di Indonesia mencapai 2,07 persen atau sekitar 3,4 juta warga, terutama di provinsi NTB mencapai 7,91%. Sebagaimana dinyatakan dalam Jurnal pendidikan dasar tersebut, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan angka buta huruf terutama mengenai membaca, menghitung, dan menulis ataupun penulisan sebuah karangan.

Hasil observasi awal peneliti mengenai analisis keterampilan menulis karangan narasi siswa V SDN 25 Ampenan bahwa kemampuan dan keterampilan menulis karangan narasi masih kurang, hal itu ditunjukkan dengan hasil menulis karangan narasi yang belum baik seperti penggunaan kaidah ejaan penulisan dan pemilihan kata. Selain keterbatasan tersebut, (guru kelas Ibu, Suhada S.Pd) mengatakan bahwa rendahnya pengetahuan, pemahaman, serta pembiasaan atau kegiatan menulis menyebabkan hasil keterampilan menulis siswa kurang memuaskan. Kendala tersebut menyebabkan siswa sulit menulis sebuah karangan narasi variasi kalimat yang baik, apabila keadaan ini terus berlangsung akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran menulis.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil ruang lingkup permasalahan mengenai "Anlisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 25 Ampenan"

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif.

Metode kualitatif ini digunakan untuk mencari data yang mendalam yang memiliki suatu makna. Makna ini adalah data yang sebenarnya, yang merupakan sebuah nilai dari data yang ada (Ismail dan Sri Hartati, 2019: 42).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 25 Ampenan kota mataram, Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian adalah siswa kelas V tahun pembelajaran 2024/2025 berjumlah 22 orang, teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara terstruktur kepada siswa dan guru dan tes keterampilan menulis kepada siswa. Hasil tes dianalisis berdasarkan kategori kemampuan menghitung siswa yang diklasifikasikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Table 1. Kategori Keterampilan Menulis

No	Kategori Nilai	Rentang Nilai
1	Sangat Baik	86-100
2	Baik	70-85
3	Cukup	55-69
4	Kurang	<55

Tahapan penelitian ini diawali dengan wawancara dengan guru kelas dan siswa untuk mengetahui kebiasaan dan kegemaran siswa dalam pembelajaran menulis. Setelah itu penulis memberikan tugas untuk menulis tentang liburan sekolah untuk melihat keterampilan menulis siswa SDN 25 Ampenan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 22 siswa yang mengikuti tes panulisan karangan narasi, diperoleh data nilai dengan tertinggi sebesar 97, nilai terendah sebesar 26 dan nilai rata-rata 72,85. Selanjutnya dilakukan penilaian Tingkat keterampilan siswa dalam empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Table 2. Hasil Keterampilan Menulis

Kategori Nilai	Jumlah siswa	Presentase	Rentang/Nilai
Sangat Baik	4	18,2%	86-100
Baik	10	45,4%	70-85
Cukup	5	22,7%	55-69
Kurang	3	13,6%	<55

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa (18,2) berada pada kategori baik, sebanyak 10 (45,4%) siswa berada pada kategori baik, sebanyak 5 (22,7%) siswa berada pada kategori cukup dan 3 (13,6%) masuk dalam kategori kurang. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori baik dalam penulisan karangan narasi, namun perlu Upaya peningkatan, pembelajaran terutama dalam mendukung siswa yang masih berada dalam kategori cukup dan kurang.

Table 3. hasil karangan aspek keterampilan menulis

No.	Aspek	Jumlah dan Persentase								Total	
		SB	Baik	Cukup	Kurang						
1.	Isi	5	22,73%	8	36,36%	5	22,73%	4	18,18%	22	100%
2.	Organisasi Isi	4	18,18%	5	22,73%	8	36,36%	5	22,73%	22	100%
3.	Tata Bahasa	6	27,27%	6	27,27%	4	18,18%	5	22,73%	22	100%
4.	Pilihan kata	4	18,18%	2	9,09%	9	40,91%	7	31,82%	22	100%
5.	Ejaan dan tanda baca	2	9,09%	2	9,09%	5	22,73%	13	59%	22	100%

Selain dari data yang diperoleh penulis menggunakan tes keterampilan menulis kepada siswa, penulis melakukan wawancara terstruktur pada sejumlah siswa kelas V dan guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara, dengan Ibu Daniatika diketahui bahwa semua siswa memiliki keterampilan menulis karangan narasi, tetapi keterampilan tersebut belum maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat guru yang mengatakan bahwa, "Semua siswa dapat menulis karangan narasi, tetapi hasil tulisan belum maksimal."

Belum maksimal yang dimaksud adalah tulisan siswa yang hanya sedikit, serta pemilihan kata dan ejaan yang kurang tepat. Demikian sesuai dengan perkataan guru tentang kesalahan menulis siswa bahwa, "Siswa kurang banyak menulis, hanya 1-2 paragraf saja, salah penggunaan huruf besar dan kecil banyak kata yang disingkat, penggunaan kata sambung masih kurang tepat dan ada beberapa anak yang masih menggunakan bahasa daerah dalam mengarang."

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan dalam berbahasa, keterampilan yang membutuhkan latihan secara kontinu, sehingga dapat dilakukan dengan mudah. Pada kenyataannya, masih banyak orang yang menganggap menulis itu sulit, peneliti melihat bahwa keterampilan menulis kurang diperhatikan di sekolah siswa dalam menulis juga masih banyak yang salah dalam ejaan dan kurang menuangkan imajinasinya dalam menulis.

Pada aspek isi konten siswa sudah bisa membangun penciptaan konflik yang kuat dan bermakna dalam cerita mereka, tidak diselesaikan secara tiba-tiba tetapi mempunyai proses yang logis. Sesuai dengan Penelitian Tompkins (2019) menunjukkan bahwa siswa yang terampil dapat menyajikan tokoh yang jelas, latar yang konkret, dan alur cerita yang logis. Mereka juga mampu mengembangkan konflik sederhana dan memberikan penyelesaian yang memuaskan.

Pada aspek organisasi isi siswa sudah bisa menciptakan alur yang logis dan mudah diikuti pembaca, serta menentukan kapan harus menggunakan teknik flashback. Siswa SDN 25 Amepena mempunyai keterampilan menulis narasi

yang baik mampu mengembangkan cerita dengan isi yang lengkap dan menarik. Sesuai dengan hasil penelitian Bereiter & Scardamalia (2019) menunjukkan bahwa siswa SD yang terampil sudah mampu mengorganisir tulisan dengan orientasi (pengenalan), komplikasi (masalah), dan resolusi (penyelesaian). Mereka juga menggunakan kata penghubung temporal seperti "kemudian", "setelah itu", dan "akhirnya" untuk menunjukkan urutan waktu yang logis.

Dalam aspek tata bahasa, siswa sudah terampil menggunakan struktur kalimat yang bervariasi namun tetap sederhana dan mudah dipahami. Sejalan dengan penelitian Perera (2022) menunjukkan bahwa siswa SD yang baik dalam menulis narasi mampu menggunakan kalimat majemuk sederhana dan konjungsi yang tepat. Mereka juga konsisten dalam penggunaan kata ganti orang dan dapat mempertahankan sudut pandang narator sepanjang cerita.

Pada aspek kosa kata siswa menunjukkan kesulitan yang cukup signifikan, keterbatasan kosakata, variasi kosakata yang terbatas membuat tulisan siswa terkesan monoton dan berulang-ulang dan siswa kesulitan menemukan sinonim atau variasi kata untuk menghindari pengulangan yang berlebihan, seperti kata saya, kamu dan aku. Sesuai dengan hasil penelitian Vygotsky (2019) menegaskan bahwa anak-anak mengembangkan kemampuan memilih kata melalui interaksi sosial dan pengalaman berbahasa. Siswa yang terampil mampu menggunakan kata-kata deskriptif untuk menggambarkan tokoh dan latar, serta memilih kata kerja yang tepat untuk menunjukkan tindakan.

Pada aspek ejaan dan tanda baca, dalam Penerapan ejaan PUEBI, siswa masih kesulitan menerapkan aturan ejaan yang benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan kesalahan ejaan mencakup penulisan kata dasar, kata berimbuhan, kata majemuk, dan kata serapan. Penulisan ejaan dan tanda baca yang adalah hal yang penting dalam keterampilan menulis karangan narasi. Dalam penelitiannya Bear et al (2015) menyebutkan bahwa siswa SD yang memiliki keterampilan menulis narasi yang baik sudah menguasai ejaan kata-kata umum dan dapat menggunakan tanda baca dasar seperti titik, koma, dan tanda tanya dengan tepat. Mereka juga mulai memahami penggunaan huruf kapital untuk nama orang, tempat, dan awal kalimat.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang analisis keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V di SDN 25 Ampenan, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V adalah Presentase Baik. Hasil penilaian penulisan karangan narasi menunjukkan pencapaian signifikan

secara umum terdapat 4 orang siswa mencapai kategori sangat baik dengan presentase 18,2, sebanyak 10 (45,4%) siswa berada pada kategori baik, sebanyak 5 (22,7%) siswa berada pada kategori cukup dan 3 (13,6%) masuk dalam kategori kurang. Secara rinci Aspek Isi (Konten Cerita) Data menunjukkan siswa berada pada kategori "Sangat Baik 22,73%", kategori baik 36,36%, berkategori cukup 22,7% dan Kurang 18,18%. Aspek organisasi isi sangat baik 18,18%, kategori baik 22,73%, berkategori cukup 18,18%, dan kurang 22,73%. Pada aspek tata bahasa data menunjukkan sangat baik 27,27%, kategori baik 22,73%, berkategori cukup 18,18%, dan kurang 22,73%. Pada aspek pilihan kata data menunjukkan kategori sangat baik 18,18%, kategori baik 9,09%, berkategori cukup 40,91%, dan kurang 31,82%. Pada aspek ejaan dan tanda baca data menunjukkan sangat baik 9,09%, kategori baik 9,09%, berkategori cukup 22,73%, dan kurang 59%.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orangtua saya Ayah ku H. Ahmad Amin dan ibu ku St. Hawa yang sudah sangat berjuang dan selalu membersamai segala usaha yang saya lakukan. Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing serta seluruh warga SDN 25 ampenan khususnya kepada para siswa dan guru kelas 1 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, terima kasih juga kepada teman-teman dan pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aisyah, A (2021). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Mi Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 2-3
- Alaydrus, A. M., & Hardjomuljadi, S. (2018). Analisis Faktor Keterlambatan Dimulainya Pelaksanaan Proyek Konstruksi Pada Model Kontrak Rancang Bangun. *Jurnal Konstruksia*, 10(1), 95-116.
- Almana, E. S., Santa, S., & Anwar, W. S. (2019). Pengaruh Kegemaran Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. Dwija Cendekia: *Jurnal Riset Pedagogik*, 3(1), 80-92. <https://doi.org/10.20961/Idc.V3i1.33920>
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Baiti, Detik Nur, Yosef, and Asnimar, 'Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar SERI Siswa Kelas V SD Negeri 128 Palembang' (Sriwijaya University, 2016)
- Dalman, (2011) *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Grasindo Persada
- Dalman, (2018) *Keterampilan Menulis*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Herlina Wati, S., & Sudigdo, A. (2019). *Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar*
- Maya, T (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Indah Menggunakan Strategi Pemodelan Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 4 Sungai Pinyuh, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan
- Munirah 2015, *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf* (Yogyakarta: Deepublish,)
- Mamik (2014). *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher).
- Miftahul Gina, A., Dwija Iswara, P., Kurnia Jayadinata, A., & Studi PGSD UPI Kampus Sumedang Jl Mayor Abdurrachman No, P. (2017a). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pwim (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas Iv B Sd Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang (Vol. 2)*
- Rahmawati, Tahir. M, Khaerudin. (2025) Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghitung Melalui Media Konkret Papan Penjumlahan dan Pengurangan (Panjurang). *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1149-1153. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienced.v6i3.859>
- Rukin. (2021), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia,
- Safitri, M., dkk. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia
- Sari, P. A. P. (2020). Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 3(1), 141-152.
- Sobri, Menulis Ilmiah (Surabaya: Jakad Publishing, 2018)
- Syarif Sumantri, (2024) Pengadaan Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, Pendas : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 09 Nomor 03
- Tompkins, G. E. & Jones, P. T. (2019). *Teaching Writing Balancing Process and Product*. Boston: Pearson Education
- Uswatun. H, Junaidi. E, Supriadi, Ahmad. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1141-1148. <https://doi.org/10.29303/geoscienced.v6i3.659>